

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Gagasan pembaharuan pendidikan di Indonesia merupakan wujud nyata dari kesadaran akan perlunya pendidikan yang efektif dan bermutu guna memenuhi tuntutan perkembangan zaman. Pembaharuan ini ditandai dengan munculnya berbagai bentuk lembaga pendidikan semisal sekolah khusus, sekolah model, sekolah unggulan, program plus, full day school, boarding school, sekolah internasional, sekolah Islam terpadu dan sebagainya. Masing-masing sekolah memiliki karakteristik khusus, sesuai dengan visi, misi, dan tujuan didirikannya.

Sekolah yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman memiliki visi, misi, tujuan yang bersumber pada Al-Qur'an Seluruh proses pembelajarannya diorientasikan untuk menanamkan kepada peserta didik agar menjadikan Islam sebagai *way of life*. Nilai – nilai keislaman diimplementasikan dalam berbagai program pembelajaran, sehingga diharapkan Islam benar-benar tertanam dalam kepribadian mereka. Harapan tersebut tidak semuanya dapat berjalan dengan baik, karena berbagai tantangan baik internal maupun eksternal senantiasa muncul. Gaya hidup berlebihan, pola pikir materialisme, pragmatisme, sekularisme, dan hedonisme menjadi tantangan berat untuk menanamkan nilai– nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an sebagai kitab suci, petunjuk kehidupan, sumber berbagai ilmu pengetahuan bahkan mu'jizat sepanjang zaman belum menjadi pusat perhatian pelajar muslim dalam belajar di sekolah. Anak-anak muslim terutama para remaja sekarang semakin jauh dari Al-Qur'an. Biasanya mereka belajar Al-Qur'an hanya pada saat usia anak-anak. Ketika mereka menginjak usia remaja meninggalkan kegiatan tersebut. Mereka tidak lagi banyak berinteraksi dengan Al-Qur'an bahkan ada yang meninggalkan sama sekali. Di masjid-masjid atau Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang ramai belajar Al-Qur'an hanya anak-anak kecil, anak remaja lebih asyik di tempat-tempat hiburan yang jauh dari nilai-nilai Al-Qur'an. Jauhnya anak remaja dari Al-Qur'an dapat berakibat lemahnya pemahaman nilai-nilai kehidupan spiritualitas.

Sebagaimana kita ketahui bahwa sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi penguasaan matematika adalah sangat dibutuhkan. Baik di bidang ilmu sains, teknik maupun ilmu-ilmu sosial. Anak yang mempunyai nilai baik pada mata pelajaran matematika biasanya tidak akan menghadapi masalah apabila ia melanjutkan ke perguruan tinggi, baik di bidang sains, teknik maupun sosial. Namun dalam kenyataannya matematika masih menjadi pelajaran yang dianggap "sulit".

Kemampuan matematika anak-anak kita pada umumnya rendah. Dalam penelitian *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMMS)* yang dipublikasikan 26 Desember 2006 sebagaimana dikutip Abdul Halim Fathoni, 2008:13) menyebutkan bahwa jumlah jam pelajaran matematika di

Indonesia jauh lebih banyak dibanding Malaysia dan Singapura. Dalam satu tahun siswa kelas 8 di Indonesia rata-rata mendapat 169 jam pelajaran matematika. Sementara di Malaysia hanya mendapat 120 jam dan Singapura 112 jam. Pada kenyataannya prestasi matematika Indonesia berada di bawah kedua negara tersebut.

Selain prestasi matematika kalau dibandingkan warga masyarakat kita dengan dua negara tersebut dalam hal budaya disiplin, kebersihan, taat aturan, ketertiban di jalan raya, kepedulian terhadap lingkungan juga masih kurang. Berarti kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai perwujudan masyarakat yang memiliki kecerdasan spiritual juga relatif lebih rendah.

Ary Ginanjar Agustian (2009:45) menyebutkan bahwa di era modern ini makna dan nilai-nilai kehidupan semakin menurun dibandingkan dengan peradaban manusia sebelumnya. Penyakit paling serius di era modern ini adalah inkonsistensi nilai-nilai, paradoksalisasi atau pembalikan filosofi kehidupan, serta ambivalensi perilaku.

Karakter kejujuran dikumandangkan dimana-mana tetapi pada saat yang sama terjadi kecurangan dimana-mana bahkan dalam dunia pendidikan. Misalnya dalam pelaksanaan ujian nasional ada oknum sekolah yang melakukan kecurangan, guru-guru yang ingin dapat sertifikat sebagai pendidik ada yang memanipulasi data. Di sekolah siswa dididik dengan nilai-nilai kedisiplinan, kebersihan dan akhlak mulia lainnya, begitu keluar sekolah di masyarakat anak-anak menyaksikan berbagai penyimpangan, dekadensi moral, pergaulan bebas, korupsi, penyalahgunaan obat-obat

terlarang, narkoba, pelanggaran lalu lintas dan berbagai kejahatan lainnya yang semakin hari semakin banyak dan tidak terselesaikan.

Pengaruh negatif perkembangan teknologi informasi, yang tidak diimbangi dengan keimanan, pemahaman dan kekuatan spiritualitas membawa anak-anak dan para remaja semakin jauh dari nilai-nilai kehidupan yang mulia. Untuk mengatasi kondisi ini perlu ada upaya penanaman moral spiritual melalui berbagai kegiatan pendidikan terpadu yang kreatif dan inovatif. Anak-anak dibimbing agar tidak ketinggalan zaman, tetap menguasai teknologi tetapi memiliki daya imunitas terhadap berbagai pengaruh negatif yang ada, sehingga benar-benar menunjang tercapainya prestasi belajar yang baik.

Sebagai anggota masyarakat yang menyadari pentingnya pembentukan generasi mendatang yang lebih baik, Yayasan Pendidikan Islam Abu Bakar sejak tahun 2001 telah mendirikan sekolah swasta dengan nama Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Abu Bakar. Sekolah dengan sistem pendidikan Islam terpadu yaitu memadukan antara ilmu *qauliyah* dan *kauniyah*. Perpaduan antara model pendidikan di pesantren-pesantren dengan sekolah umum, dengan ciri khas atau karakteristik program pembelajaran sebagai berikut:

- 1) *Integrated Curricullum* atau kurikulum terpadu yaitu kurikulum pembelajaran yang mengintegrasikan aspek *kauniyah* / semesta / alam dengan *qauliyah/ qur'aniyah* yang diimplementasikan dalam pelajaran baik materi maupun proses kegiatan belajar mengajarnya.

- 2) *Boarding School dan Full Day School*. Sekolah berasrama dan sekolah sehari penuh. Penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar reguler dari pukul 07.15 hingga 15.00. Siswa yang mengikuti program *boarding school* mulai pukul 17.00 mengikuti kegiatan pembelajaran kepesantrenan. sedangkan siswa yang mengikuti program *full day school* setelah sholat asar dapat pulang ke rumah masing-masing.
- 3) *Everyday with Qur'an*, maksudnya adalah bahwa setiap hari siswa maupun guru/karyawan senantiasa menjadikan Al-Qur'an bagian dari bacaan rutin, baik di sekolah maupun di rumah. Mereka diprogramkan untuk membaca antara  $\frac{1}{2}$  - 1 juz Al-Qur'an tiap hari.
- 4) *Tahfidzul Qur'an*, maksudnya adalah pembelajaran khusus hafalan Al-Qur'an yang dimasukkan ke dalam struktur program pembelajaran. Ditargetkan siswa lulusan SMPIT Abu Bakar hafal minimal 2 juz Al-Qur'an. Program ini dimaksudkan agar siswa benar-benar dekat dengan Al-Qur'an. Sehingga diharapkan kelak menjadi manusia yang hidupnya sesuai dengan Al-Qur'an.
- 5) *Communicative Interventive*, maksudnya adalah adanya komunikasi simultan antara sekolah dengan orangtua dalam rangka kesesuaian program pendidikan yang dilakukan di sekolah dengan yang dilakukan di rumah.

Karakteristik yang ada di SMPIT Abu Bakar baik yang bersifat konsepsional maupun operasional perlu terus dikembangkan. Agar dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah maka perlu dikaji melalui penelitian.

Secara “subyektif” atau normative pembelajaran Al-Qur’an cukup efektif melatih kecerdasan spiritual, emosional dan intelektual siswa. Ia juga mampu membersihkan pikiran dan perasaan serta mensucikan hati dan jiwa para siswa.

Ketaatan beribadah, kejujuran, keuletan dan kesadaran diri tampak sebagai karakteristik kepribadian yang diharapkan dapat menjadi unggulan SMPIT Abu Bakar, yaitu pendidikan karakter. Walaupun demikian sekolah tidak dapat mengabaikan tuntutan masyarakat. Mereka menuntut putra-putrinya belajar di SMPIT Abu Bakar disamping memiliki karakter kepribadian juga prestasi akademik maupun non akademik yang tinggi. Prestasi akademik biasanya direpresantasikan oleh capaian Ujian Nasional. Sebagai bahan perbandingan posisi SMPIT Abu Bakar dibandingkan dengan SMP se Kota Yogyakarta tahun 2009-2010 pada tabel berikut:

Tabel 1  
Hasil Ujian Nasional Tahun 2009-2010  
SMP se Kota Yogyakarta

| No | Jenis Sekolah           | Jumlah   |           | Nilai rata-rata |               | Prosentase Kelulusan |             |
|----|-------------------------|----------|-----------|-----------------|---------------|----------------------|-------------|
|    |                         | Sekolah  | Siswa     | Mate matik      | Seluruh Mapel | Lulus                | Tidak Lulus |
| 1  | SMP Negeri dan Swasta   | 64       | 8182      | 6,41            | 7,02          | 91,1%                | 8.9%        |
| 2  | SMP Negeri              | 17       | 3655      | 8,07            | 7,97          | 99,62 %              | 0,38%       |
| 3  | SMP Swasta Muslim       | 24       | 2864      | 6,01            | 6,90          | 85,2%                | 14,8%       |
| 4  | SMP Swasta Lainnya      | 23       | 1663      | 5,59            | 6,57          | 82,6%                | 17,4%       |
| 5  | <b>SMP IT Abu Bakar</b> | <b>1</b> | <b>83</b> | <b>8,01</b>     | <b>8,29</b>   | <b>100%</b>          | <b>0%</b>   |

(sumber :Sistem Informasi Hasil Ujian Nasional 2010, Diknas Kota Yogyakarta)

Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan (nilai) matematika dan nilai rata-rata mata pelajaran yang diujikan serta kelulusan siswa SMP Swasta Muslim (MTs, Muhammadiyah, Ma'arif, PIRI, Sekolah Islam Terpadu) secara keseluruhan masih lebih rendah dibandingkan dengan SMP Negeri. Mungkin hal ini dianggap wajar karena faktor input siswa, pengalaman guru, kelengkapan sarana prasarana dan sebagainya. Namun demikian posisi SMPIT Abu Bakar sebagai sekolah yang relatif baru cukup tinggi, hampir setara dengan SMP Negeri. Hal ini menarik untuk diperhatikan, dicermati dan diteliti. Apakah karena masih baru, atau karena kekhasan pembelajarannya. Yang jelas bukan sarana atau pengalaman guru karena sarana yang ada di sekolah tersebut relatif "ada adanya" dan guru-guru juga relatif masih belum berpengalaman.

Secara lebih khusus jika diperhatikan beberapa siswa SMPIT Abu Bakar yang nilai matematikanya tinggi memiliki hafalan Al-Qur'an cukup banyak. Bahkan di antara mereka ada siswa yang hafal lebih dari 2 juz Al-Qur'an dan nilai ujian nasional mata pelajaran matematikanya 10. Demikian juga perilaku dan sikapnya, mereka relatif tidak banyak masalah, tidak melanggar tata tertib sekolah. Pada umumnya mereka memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran yang baik.

Hal inilah yang melatar belakangi perlunya penelitian ilmiah tentang pengaruh hafalan Al-Qur'an, kemampuan matematika dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa SMPIT Abu Bakar.

## B. Identifikasi Masalah

Konsep pendidikan di Sekolah Islam Terpadu, adalah keterpaduan antara ilmu *qauliyah* dan *kauniyah* yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran. SMPIT Abu Bakar menjadikan pembelajaran Al-Qur'an sebagai salah satu karakteristik khasnya. Semua mata pelajaran termasuk Al-Qur'an dan matematika mempunyai fungsi dan tujuan tertentu yang mengarah kepada teroptimalisasikannya seluruh aspek kecerdasan terutama kecerdasan spiritual. Akhir dari proses pembelajaran diwujudkan berupa prestasi belajar. Sehingga permasalahan yang ada pada obyek penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran *tahfidzulqur'an* sebagai salah satu representasi ilmu *qauliyah* dan matematika sebagai salah satu representasi ilmu *kauniyah* adakah hubungan antara kedua mata pelajaran tersebut serta adakah pengaruhnya terhadap kecerdasan spiritual dan terhadap prestasi belajar secara keseluruhan.
2. Kecerdasan spiritual sebagai representasi aspek karakter, moralitas dan aspek *batiniyah* yang dibentuk dalam proses pendidikan juga adakah pengaruhnya terhadap prestasi belajar.
3. Ada dua program yang diselenggarakan di SMPIT Abu Bakar, yaitu *boarding school* dan *full day school*. Masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu perlu diketahui secara ilmiah perbedaan yang dihasilkan siswa dua program tersebut dalam hal hafalan

Al-Qur'an, kemampuan matematika, kecerdasan spiriual dan prestasi belajar.

### C. Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, dana, tenaga dan supaya penelitian lebih mendalam maka penelitian dibatasi pada beberapa variable saja, yaitu :

1. Pembelajaran Al-Qur'an yang dibatasi pada kemampuan hafalan.
2. Pembelajaran matematika yang dibatasi pada kemampuan matematika atau prestasi belajar matematika
3. Kecerdasan spiritual yang dibatasi pada ciri-ciri secara umum.
4. Prestasi belajar yang dibatasi pada hasil nilai ujian nasional dan raport kenaikan kelas dan perolehan kejuaraan atau prestasi non akademik.

### D. Rumusan Masalah

Dari uraian dan identifikasi masalah di atas , rumusan masalah penelitian adalah :

1. Bagaimana tingkat hafalan Al-Qur'an, kemampuan matematika, kecerdasan spiritual dan prestasi belajar siswa program *boarding school* dibandingkan dengan program *fullday school* SMPIT Abu Bakar.
2. Adakah hubungan antara hafalan Al-Qur'an dengan kemampuan matematika siswa SMPIT Abu Bakar.
3. Adakah pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa SMPIT Abu Bakar.

4. Adakah pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa SMPIT Abu Bakar.
5. Adakah pengaruh kemampuan matematika terhadap kecerdasan spiritual siswa SMPIT Abu Bakar.
6. Adakah pengaruh kemampuan matematika terhadap prestasi belajar siswa SMPIT Abu Bakar.
7. Adakah pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa SMPIT Abu Bakar.
8. Adakah perbedaan hafalan Al-Qur'an, kemampuan matematika, kecerdasan spiritual antara siswa program *boarding school* dan *full day school* SMPIT Abu Bakar.

## **E. Tujuan dan Kegunaan**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- a. Tingkat kemampuan hafalan Al-Qur'an, kemampuan matematika, kecerdasan spiritual, dan prestasi belajar siswa program *boarding school* dan *full day school* SMPIT Abu Bakar
- b. Hubungan/pengaruh hafalan Al-Qur'an, kemampuan matematika, dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa SMPIT Abu Bakar
- c. Perbedaan hafalan Al-Qur'an, kemampuan matematika, kecerdasan spiritual, dan prestasi belajar siswa program *boarding school* dan *full day school* SMPIT Abu Bakar

## **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengelola pendidikan , penyelenggara sekolah, guru, orang tua siswa, siswa dan para pembaca yang peduli dengan pendidikan:

- a. Para pengelola dan penyelenggara pendidikan SMPIT Abu Bakar sebagai bahan evaluasi dalam rangka optimalisasi implementasi kurikulum terutama pada program pembelajaran Al-Qur'an, matematika dan pembinaan spiritualitas siswa sehingga mendapatkan prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Guru dan wali murid dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi ilmiah dalam rangka penguatan konsep pendidikan Islam terpadu.
- c. Siswa – siswi SMPIT Abu Bakar dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai informasi ilmiah hasil proses pembelajaran khususnya Al-Qur'an dan matematika di sekolah.
- d. Bagi pembaca atau peneliti lain penelitian ini berguna sebagai salah satu referensi penambah wawasan untuk dikembangkan dalam penelitian serupa yang mengaitkan aspek Al-Qur'an, kemampuan matematika, kecerdasan spiritual dan prestasi belajar.